

PENCEGAHAN PLAGIARISME MAHASISWA DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE MELALUI PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN (UPH)

Ariel Alexander¹, Boy Gabriel Yohanes Simarmata², Dyo Ganda Siadari³, Joel Zevanya Paparang⁴,
Kenzie Samuel Tumondang Bakara⁵
Universitas Pelita Harapan ¹⁻⁵

Email: 01051230110@student.uph.edu¹, 01051230108@student.uph.edu²,
01051230129@student.uph.edu³, 01051230126@student.uph.edu⁴, 01051230136@student.uph.edu⁵

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to higher education, particularly in learning activities and the completion of academic assignments. On one hand, AI provides convenience in accessing information and generating ideas; on the other hand, it increases the risk of plagiarism when used without proper academic ethics. This Community Service Program (PkM) aimed to enhance students' understanding and awareness of the importance of academic integrity as a strategy to prevent plagiarism in the era of Artificial Intelligence at Universitas Pelita Harapan (UPH). The program employed an educational-participatory approach through socialization sessions, seminars, interactive discussions, case studies, and mentoring on the ethical and responsible use of AI. The results indicated that students gained a better understanding of academic integrity principles, various forms of plagiarism in the digital era, and the appropriate boundaries of AI utilization in academic activities. Furthermore, the program successfully increased students' awareness of using AI as a learning support tool while maintaining academic honesty. Strengthening academic integrity and AI literacy proved to be essential in fostering an honest, responsible, and sustainable academic culture at Universitas Pelita Harapan.

Keyword: Artificial Intelligence, academic integrity, plagiarism, students, community service.

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Di satu sisi, AI memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mengembangkan ide, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko plagiarisme apabila digunakan tanpa memperhatikan etika akademik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) mengenai pentingnya integritas akademik sebagai upaya pencegahan plagiarisme di era Artificial Intelligence. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah edukatif melalui sosialisasi dan seminar mengenai penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep integritas akademik, bentuk-bentuk plagiarisme di era digital, serta batasan penggunaan AI dalam aktivitas akademik. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk memanfaatkan AI sebagai alat bantu pembelajaran tanpa mengabaikan prinsip kejujuran ilmiah. Penguatan integritas akademik dan literasi AI terbukti menjadi langkah penting dalam membangun budaya akademik yang jujur, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di Universitas Pelita Harapan.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, integritas akademik, plagiarisme, mahasiswa, pengabdian kepada masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan tinggi. Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini menjadi perhatian global adalah hadirnya Artificial Intelligence (AI) generatif yang mampu menghasilkan teks, gambar, data, maupun berbagai bentuk informasi lainnya secara cepat dan efisien (Ali, Shamsan, Hezam, & Mohammed, 2023). Kehadiran teknologi seperti ChatGPT, Gemini, Claude, Copilot, dan berbagai platform AI lainnya telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari informasi, menyusun ide, melakukan analisis, hingga membantu proses penulisan tugas akademik. Di satu sisi, penggunaan AI memberikan manfaat besar dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas pembelajaran (Pabubung & Yogyakarta, 2023). Namun di sisi lain, pemanfaatan AI yang tidak disertai dengan pemahaman etika akademik yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah meningkatnya risiko plagiarisme akademik. Fenomena ini menjadi tantangan baru bagi perguruan tinggi karena batas antara penggunaan teknologi secara etis dan praktik plagiarisme semakin sulit dibedakan.

Permasalahan plagiarisme di lingkungan pendidikan tinggi hingga saat ini masih menjadi isu global yang mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan oleh International Center for Academic Integrity (ICAI), lebih dari 68% mahasiswa di berbagai perguruan tinggi mengaku pernah melakukan bentuk ketidakjujuran akademik selama masa studinya. Penelitian yang dilakukan oleh Turnitin pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 22% dokumen akademik mahasiswa yang dianalisis mengandung kemiripan substansial yang berpotensi mengarah pada praktik plagiarisme (Hendricks & Mwapwele, 2024). Selain itu, survei global yang dilakukan oleh BestColleges pada tahun 2024 menemukan bahwa lebih dari 43% mahasiswa pengguna AI generatif mengaku pernah menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas akademik tanpa mencantumkan sumber atau penjelasan penggunaan teknologi tersebut (Awa, Palahudin, Naila Sya'diah, & Fauziah, 2024). Di Indonesia, meningkatnya akses terhadap teknologi AI juga menimbulkan kekhawatiran baru terkait integritas akademik karena sebagian mahasiswa masih belum memahami batasan penggunaan AI yang diperbolehkan dalam aktivitas akademik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penggunaan teknologi digital, integritas akademik, dan perilaku plagiarisme mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Tiwari, Sarma, & Srivastava, 2022) menjelaskan bahwa perkembangan Artificial Intelligence generatif telah menciptakan tantangan baru dalam menjaga kejujuran akademik karena mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis dengan bantuan AI dalam waktu yang sangat singkat. Penelitian oleh (Hendriksen, 2023) menemukan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan memiliki manfaat yang besar terhadap proses pembelajaran, namun tanpa adanya regulasi dan edukasi yang jelas, teknologi tersebut dapat meningkatkan potensi penyalahgunaan dalam bentuk plagiarisme maupun academic misconduct. Sementara itu, penelitian oleh (Muksalmina, Idroes, & Maulana, 2024) menunjukkan bahwa penguatan integritas akademik melalui edukasi etika penggunaan AI dan peningkatan kesadaran akademik mampu menjadi salah satu strategi efektif dalam mengurangi perilaku plagiarisme mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan plagiarisme di era AI merupakan isu multidimensional yang memerlukan pendekatan preventif dan edukatif secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan Artificial Intelligence dalam pendidikan dan kaitannya dengan integritas akademik, masih terdapat beberapa research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada dampak penggunaan AI terhadap proses pembelajaran, efektivitas akademik, maupun potensi penyalahgunaan teknologi secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji upaya pencegahan plagiarisme melalui penguatan integritas akademik di lingkungan perguruan tinggi Indonesia masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu menggunakan perspektif teknologi dan kebijakan institusi, sedangkan aspek pembentukan budaya integritas akademik sebagai strategi preventif belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, novelty dalam penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan pemahaman mengenai pencegahan plagiarisme mahasiswa di era Artificial Intelligence melalui pendekatan penguatan integritas akademik sebagai faktor utama yang mampu membangun kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai kejujuran akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan Artificial Intelligence dalam aktivitas akademik mahasiswa semakin meningkat, khususnya dalam penyusunan tugas kuliah, pembuatan laporan, pencarian referensi, penyusunan kerangka tulisan, hingga penyelesaian berbagai bentuk penugasan akademik. Di sisi lain, masih

terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami batasan penggunaan AI yang sesuai dengan etika akademik. Sebagian mahasiswa cenderung menggunakan hasil keluaran AI secara langsung tanpa melakukan verifikasi, modifikasi, analisis kritis, maupun pencantuman informasi mengenai penggunaan teknologi tersebut dalam proses penyusunan tugas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan praktik plagiarisme terselubung yang sulit terdeteksi melalui pendekatan konvensional. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan kesadaran integritas akademik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) sebagai salah satu perguruan tinggi yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan menghadapi tantangan baru dalam menjaga kualitas serta integritas akademik di era Artificial Intelligence.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) mengenai pentingnya integritas akademik sebagai upaya pencegahan plagiarisme di era Artificial Intelligence. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai penggunaan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab dalam kegiatan akademik, meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait bentuk-bentuk plagiarisme yang berkembang seiring kemajuan teknologi digital, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika akademik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan pendampingan yang dilakukan, mahasiswa diharapkan dapat memahami batasan penggunaan Artificial Intelligence dalam penyusunan tugas akademik sehingga mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara bijak tanpa melanggar prinsip integritas akademik.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Pelita Harapan (UPH) dengan sasaran utama mahasiswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran di lingkungan kampus. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik dalam menghadapi perkembangan Artificial Intelligence (AI) (J. W. Creswell & Creswell, 2023). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi sosialisasi, serta koordinasi dengan pihak terkait. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar integritas akademik, jenis-jenis plagiarisme, risiko penyalahgunaan teknologi AI dalam kegiatan akademik, serta pedoman

penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan penyusunan tugas akademik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan seminar edukatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Dalam kegiatan ini, pemateri menyampaikan materi mengenai perkembangan Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan, pentingnya integritas akademik, serta etika penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan penjelasan mengenai studi kasus penggunaan Artificial Intelligence dalam dunia akademik untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka dalam mengidentifikasi potensi pelanggaran integritas akademik dan menentukan langkah penggunaan AI yang sesuai dengan etika akademik (John Creswell, 2016). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi reflektif, serta pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan guna mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa terkait pencegahan plagiarisme. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus sebagai bahan rekomendasi dalam penguatan budaya integritas akademik di Universitas Pelita Harapan (John Creswell, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia dengan komitmen kuat terhadap pengembangan kualitas akademik, karakter, dan integritas mahasiswa. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, mahasiswa UPH memiliki tingkat akses yang tinggi terhadap berbagai sumber informasi dan teknologi pembelajaran, termasuk pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas akademik. Perkembangan teknologi tersebut memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses belajar, penyelesaian tugas, dan pencarian referensi ilmiah. Namun, di sisi lain, kemudahan akses terhadap teknologi AI juga menghadirkan tantangan baru terkait potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengarah pada praktik plagiarisme dan pelanggaran integritas akademik. Oleh karena itu, mahasiswa UPH menjadi yang relevan untuk memperoleh edukasi mengenai penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab guna memperkuat budaya integritas akademik, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya

kejujuran ilmiah, serta mendorong terciptanya lingkungan akademik yang berkualitas, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai etika akademik.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai perkembangan Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan. Pemateri menjelaskan bahwa AI merupakan teknologi yang dapat memberikan manfaat besar bagi mahasiswa apabila digunakan secara tepat, seperti membantu pencarian informasi, penyusunan kerangka tulisan, analisis data, serta pengembangan ide penelitian. Namun demikian, penggunaan AI secara tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan berbagai permasalahan akademik, termasuk plagiarisme, ketergantungan terhadap teknologi, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran dengan penggunaan AI yang melanggar etika akademik.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai integritas akademik sebagai landasan utama dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi. Pada sesi ini dijelaskan bahwa integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan larangan melakukan plagiarisme, tetapi juga mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, dan penghormatan terhadap karya intelektual orang lain. Peserta diberikan berbagai contoh kasus nyata terkait pelanggaran akademik yang terjadi di lingkungan pendidikan tinggi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Penyampaian studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsekuensi akademik, moral, dan profesional yang dapat timbul akibat tindakan plagiarisme.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa mahasiswa pada umumnya memandang AI sebagai alat bantu yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar. Akan tetapi, sebagian peserta menunjukkan bahwa masih terdapat kebingungan mengenai cara mencantumkan penggunaan AI dalam tugas akademik dan bagaimana membedakan antara pemanfaatan AI yang etis dengan tindakan plagiarisme. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi AI perlu diimbangi dengan penguatan pemahaman mengenai integritas akademik agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh wawasan baru mengenai penggunaan Artificial Intelligence dalam dunia akademik. Peserta memahami bahwa penggunaan AI untuk membuat tugas bukanlah hal yang dilarang, namun hasil AI tetap harus dianalisis, dikembangkan, dan digunakan secara bertanggung jawab agar tidak melanggar integritas akademik. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kejujuran akademik di tengah

perkembangan teknologi yang semakin pesat. Peserta menyadari bahwa plagiarisme tidak hanya terjadi ketika menyalin karya orang lain secara langsung, tetapi juga dapat terjadi ketika menggunakan hasil AI tanpa melakukan pengolahan dan tanpa menjelaskan penggunaannya dalam tugas akademik.

Secara umum pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya integritas akademik dalam menghadapi perkembangan teknologi Artificial Intelligence. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih memandang AI sebagai solusi instan dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Namun setelah mengikuti sosialisasi, diskusi, dan analisis kasus, peserta mulai memahami bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir, analisis, dan kreativitas mahasiswa.

Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran bahwa integritas akademik merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga oleh seluruh civitas akademika. Mahasiswa memahami bahwa penggunaan AI yang etis tidak hanya bertujuan untuk menghindari sanksi akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter profesional yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Dengan demikian, penguatan integritas akademik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mencegah plagiarisme mahasiswa di era Artificial Intelligence sekaligus mendukung terciptanya budaya akademik yang sehat dan berkelanjutan di Universitas Pelita Harapan (UPH).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai integritas akademik dan penggunaan Artificial Intelligence secara etis sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan tinggi. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui seminar, pelatihan, workshop, maupun integrasi materi etika penggunaan AI ke dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan literasi digital mahasiswa, pendekatan tersebut dapat membantu perguruan tinggi dalam membangun budaya akademik yang berlandaskan kejujuran ilmiah, tanggung jawab akademik, dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Dengan semakin kuatnya integritas akademik mahasiswa, risiko plagiarisme di era Artificial Intelligence dapat diminimalkan sehingga kualitas pendidikan tinggi tetap terjaga sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Penguatan Integritas Akademik sebagai Upaya Pencegahan Plagiarisme Mahasiswa di Universitas Pelita Harapan (UPH)

Integritas akademik merupakan salah satu fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin

pesat, khususnya dengan hadirnya Artificial Intelligence (AI), penguatan integritas akademik menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan etika ilmiah. Bagi mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH), pemanfaatan teknologi AI memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi, mengembangkan ide, serta mendukung penyelesaian tugas akademik. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai batasan penggunaan teknologi dan pentingnya menjaga orisinalitas karya akademik. Oleh karena itu, penguatan integritas akademik tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan plagiarisme, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter akademik yang akan menjadi bekal mahasiswa dalam dunia profesional maupun penelitian di masa mendatang.



Gambar 1. Sosialisasi Penguatan Integritas Akademik kepada Mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) sebagai Upaya Pencegahan Plagiarisme di Era Artificial Intelligence

Plagiarisme pada dasarnya merupakan tindakan mengambil atau menggunakan gagasan, data, maupun karya orang lain tanpa memberikan pengakuan yang semestinya. Dalam konteks perkembangan AI, bentuk plagiarisme mengalami transformasi yang semakin kompleks. Jika sebelumnya plagiarisme identik dengan praktik salin-tempel dari buku, jurnal, atau sumber internet, maka saat ini plagiarisme dapat muncul melalui penggunaan hasil keluaran AI secara langsung tanpa proses analisis, modifikasi, maupun atribusi yang sesuai. Kondisi tersebut menjadikan upaya pencegahan plagiarisme tidak lagi cukup hanya dengan penggunaan perangkat lunak pendeteksi kemiripan dokumen, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penguatan nilai-nilai integritas akademik. Mahasiswa perlu memahami bahwa penggunaan AI bukanlah tindakan yang dilarang, melainkan harus dilakukan secara etis, transparan, dan tetap menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik.

Penguatan integritas akademik di Universitas Pelita Harapan (UPH) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya tanggung jawab intelektual. Integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan kampus, tetapi juga mencerminkan kualitas moral dan profesional seseorang dalam menghasilkan karya ilmiah. Mahasiswa yang memiliki integritas akademik yang baik cenderung lebih menghargai proses pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, serta memiliki komitmen untuk menghasilkan karya yang orisinal. Sebaliknya, rendahnya integritas akademik dapat mendorong munculnya berbagai bentuk pelanggaran akademik yang berpotensi merugikan individu maupun institusi pendidikan secara keseluruhan.

Penguatan integritas akademik perlu dilakukan melalui pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mahasiswa tidak hanya perlu diberikan pemahaman mengenai definisi plagiarisme, tetapi juga dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijaksana. Hal ini penting karena AI pada dasarnya merupakan alat yang netral, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat bergantung pada cara penggunaannya. Ketika mahasiswa memahami bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, maka teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas proses belajar. Sebaliknya, apabila AI digunakan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan tugas tanpa keterlibatan proses berpikir kritis, maka hal tersebut dapat mengurangi kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan risiko pelanggaran integritas akademik.

Penguatan integritas akademik juga berperan dalam membangun budaya akademik yang sehat di lingkungan Universitas Pelita Harapan (UPH). Budaya akademik yang kuat tidak hanya tercermin dari pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga dari bagaimana proses pencapaian tersebut dilakukan. Mahasiswa yang terbiasa menjunjung tinggi integritas akademik akan lebih menghargai proses penelitian, lebih kritis dalam mengevaluasi informasi, serta lebih mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas (Basri & Almutairi, 2023). Budaya ini menjadi sangat penting karena perkembangan teknologi AI memungkinkan informasi diperoleh dengan sangat mudah dan cepat. Tanpa adanya budaya akademik yang kuat, kemudahan tersebut berpotensi menurunkan motivasi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi, analisis, dan pengembangan pengetahuan secara mandiri.

Penguatan integritas akademik dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH). Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme yang ditanamkan selama masa perkuliahan akan menjadi modal penting

ketika mahasiswa memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (Karimian, Petelos, & Evers, 2022). Dunia profesional saat ini tidak hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga menuntut integritas sebagai salah satu indikator utama kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya pencegahan plagiarisme melalui penguatan integritas akademik sesungguhnya tidak hanya bertujuan untuk mengurangi pelanggaran akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang mampu bersaing secara kompeten dan beretika di era digital.

Dari perspektif pendidikan tinggi penguatan integritas akademik juga dapat mendukung peningkatan reputasi institusi. Perguruan tinggi yang berhasil membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi kejujuran ilmiah akan lebih dipercaya oleh masyarakat, dunia industri, maupun komunitas akademik internasional. Oleh karena itu, penguatan integritas akademik di Universitas Pelita Harapan (UPH) perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang yang tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi institusi secara keseluruhan. Dengan semakin meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik, maka risiko plagiarisme di era Artificial Intelligence dapat diminimalkan, sehingga kualitas pendidikan dan kredibilitas akademik dapat terus terjaga.

Edukasi Penggunaan Artificial Intelligence Secara Etis dalam Mendukung Budaya Akademik di Universitas Pelita Harapan (UPH)

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan tinggi. Kehadiran berbagai platform AI generatif seperti ChatGPT, Gemini, Claude, Copilot, dan teknologi sejenis telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, mengembangkan ide, melakukan analisis, hingga menyusun berbagai tugas akademik. Di lingkungan Universitas Pelita Harapan (UPH), perkembangan teknologi tersebut juga menjadi bagian dari transformasi digital yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Mahasiswa kini memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan produktivitas akademik. Namun demikian, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan baru yang memerlukan perhatian serius, khususnya terkait dengan aspek etika penggunaan teknologi dan pemeliharaan integritas akademik.

Artificial Intelligence pada dasarnya merupakan alat bantu yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan AI secara tepat dapat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, menemukan referensi ilmiah yang relevan, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata

bahasa, hingga mengembangkan ide penelitian. Dalam konteks ini, AI dapat menjadi instrumen yang sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Akan tetapi, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai batasan penggunaan teknologi serta tanggung jawab akademik yang menyertainya.

Salah satu tantangan utama yang muncul dalam penggunaan AI adalah kecenderungan sebagian pengguna untuk mengandalkan teknologi secara berlebihan. Ketika mahasiswa menggunakan AI sebagai pengganti proses berpikir, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, maka fungsi pendidikan sebagai sarana pengembangan kemampuan intelektual dapat berkurang. Dalam kondisi tertentu, penggunaan AI yang tidak terkontrol bahkan dapat menimbulkan ketergantungan yang menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan AI secara etis menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri.

Pemberian edukasi mengenai penggunaan AI secara etis di Universitas Pelita Harapan (UPH) bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa teknologi harus digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik. Mahasiswa perlu memahami bahwa hasil keluaran AI tidak selalu akurat dan tidak dapat langsung digunakan tanpa proses verifikasi. Setiap informasi yang diperoleh dari AI harus dibandingkan dengan sumber-sumber ilmiah yang terpercaya agar kualitas akademik tetap terjaga. Selain itu, mahasiswa juga perlu memahami bahwa penggunaan AI dalam penyusunan tugas harus dilakukan secara transparan dan tidak boleh menghilangkan peran aktif mahasiswa sebagai penulis maupun peneliti.



Gambar 2. Edukasi Penggunaan Artificial Intelligence Secara Etis kepada Mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH)

Kegiatan edukasi yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) menekankan bahwa penggunaan AI yang etis mencakup beberapa aspek penting, yaitu transparansi, akuntabilitas, validitas informasi, dan penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual. Transparansi berarti mahasiswa harus mampu menjelaskan bagaimana AI digunakan dalam proses penyusunan tugas atau karya ilmiah. Akuntabilitas menunjukkan bahwa tanggung jawab atas isi tugas tetap berada pada mahasiswa meskipun terdapat bantuan dari teknologi AI. Validitas informasi mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pengecekan terhadap seluruh informasi yang dihasilkan oleh AI. Sementara itu, penghormatan terhadap hak kekayaan intelektual menuntut mahasiswa untuk tetap memberikan atribusi yang tepat terhadap sumber informasi yang digunakan dalam karya akademik.

Edukasi penggunaan AI secara etis juga menjadi bagian penting dalam membangun budaya akademik yang sehat di lingkungan Universitas Pelita Harapan (UPH). Budaya akademik yang baik tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga oleh proses yang dilakukan untuk mencapai prestasi tersebut. Dalam konteks ini, AI seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, bukan sekadar menghasilkan output akademik secara instan. Ketika mahasiswa memahami peran AI sebagai alat bantu, mereka akan lebih terdorong untuk menggunakan teknologi tersebut secara kreatif dan produktif tanpa mengabaikan nilai-nilai kejujuran akademik.

Untuk memperjelas bentuk penggunaan AI yang dianjurkan dan yang perlu dihindari dalam lingkungan akademik, berikut disajikan klasifikasi penggunaan Artificial Intelligence yang relevan bagi mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH).

Tabel 1. Klasifikasi Penggunaan Artificial Intelligence dalam Aktivitas Akademik Mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH)

No	Penggunaan AI yang Dianjurkan	Penggunaan AI yang Tidak Dianjurkan
1	Membantu mencari referensi awal	Menyalin hasil AI secara langsung sebagai tugas
2	Membantu menyusun kerangka tulisan	Mengklaim hasil AI sebagai karya pribadi sepenuhnya
3	Membantu memperbaiki tata bahasa	Menggunakan AI untuk mengerjakan seluruh tugas tanpa analisis
4	Membantu memahami konsep pembelajaran	Menggunakan AI untuk menyontek saat ujian

5	Membantu brainstorming ide penelitian	Menghilangkan proses berpikir kritis mahasiswa
---	---------------------------------------	--

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas akademik mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) pada dasarnya dapat memberikan manfaat yang positif apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. AI dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk mencari referensi awal, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, memahami konsep pembelajaran, serta mengembangkan ide penelitian. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI berperan sebagai pendukung proses belajar yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi akademik mahasiswa. Namun demikian, penggunaan AI menjadi tidak sesuai dengan prinsip integritas akademik apabila hasil yang dihasilkan digunakan secara langsung tanpa proses analisis, evaluasi, dan pengembangan lebih lanjut oleh mahasiswa. Tindakan seperti menyalin hasil AI sebagai tugas, mengklaim hasil AI sebagai karya pribadi, menggunakan AI untuk menyelesaikan seluruh tugas tanpa keterlibatan pemikiran sendiri, maupun memanfaatkan AI untuk menyontek saat ujian merupakan bentuk penyalahgunaan teknologi yang dapat mengarah pada pelanggaran akademik. Oleh karena itu, mahasiswa Universitas Pelita Harapan (UPH) perlu memahami bahwa AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu untuk memperkuat proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab akademik yang menjadi tujuan utama pendidikan tinggi.

Edukasi AI secara etis juga memiliki dimensi karakter yang sangat penting. Mahasiswa perlu memahami bahwa integritas akademik merupakan bagian dari identitas profesional yang akan mereka bawa hingga memasuki dunia kerja. Kemampuan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab mencerminkan kualitas pribadi yang menghargai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Dalam era digital yang semakin kompleks, karakter tersebut menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan oleh berbagai organisasi dan institusi profesional.

Penguatan pemahaman mengenai penggunaan AI secara etis juga dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Perguruan tinggi tidak dapat menghindari perkembangan AI, tetapi dapat mengarahkan pemanfaatannya agar selaras dengan tujuan pendidikan (Carlisle, Ivanov, & Dijkmans, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali tidak hanya dengan kemampuan teknis dalam

menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan etis dalam menentukan kapan, bagaimana, dan untuk tujuan apa teknologi tersebut digunakan.

Edukasi penggunaan AI secara etis memiliki implikasi yang luas terhadap keberlanjutan budaya akademik di Universitas Pelita Harapan (UPH). Semakin tinggi tingkat literasi AI yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula peluang untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara produktif dan inovatif. Namun literasi teknologi harus selalu berjalan beriringan dengan literasi etika agar mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami konsekuensi moral dan akademik dari setiap tindakan yang dilakukan (Nuraida & Simanungkalit, 2023). Keseimbangan antara kompetensi digital dan integritas akademik inilah yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era Artificial Intelligence.

Edukasi penggunaan Artificial Intelligence secara etis merupakan bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di Universitas Pelita Harapan (UPH). Melalui pemahaman yang baik mengenai manfaat, risiko, dan batasan penggunaan AI, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengorbankan nilai-nilai kejujuran ilmiah. Dengan demikian, perkembangan Artificial Intelligence tidak dipandang sebagai ancaman bagi dunia pendidikan, melainkan sebagai peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, berkualitas, dan tetap berlandaskan pada prinsip integritas akademik yang kuat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan integritas akademik merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mencegah plagiarisme mahasiswa di era Artificial Intelligence (AI) di Universitas Pelita Harapan (UPH). Perkembangan teknologi AI memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan baru terkait potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengarah pada pelanggaran akademik. Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang diberikan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya integritas akademik, bentuk-bentuk plagiarisme yang berkembang di era digital, serta cara memanfaatkan AI secara etis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak bertentangan dengan prinsip akademik selama digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan tetap disertai dengan proses berpikir kritis, analisis, serta tanggung jawab akademik. Dengan demikian, penguatan integritas

akademik dan peningkatan literasi AI menjadi faktor penting dalam membangun budaya akademik yang jujur, profesional, dan berkelanjutan di Universitas Pelita Harapan (UPH).

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai integritas akademik dan penggunaan Artificial Intelligence secara etis di lingkungan Universitas Pelita Harapan (UPH). Perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat menuntut adanya edukasi yang adaptif agar mahasiswa mampu memanfaatkan AI secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai kejujuran ilmiah. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa, dosen, dan institusi perlu terus ditingkatkan dalam membangun budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, serta pemanfaatan teknologi yang bijaksana sehingga kualitas pembelajaran dan kredibilitas akademik dapat tetap terjaga di era digital.

1. Universitas Pelita Harapan (UPH) disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi, seminar, atau pelatihan secara berkala mengenai integritas akademik dan etika penggunaan Artificial Intelligence bagi mahasiswa maupun dosen.
2. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan Artificial Intelligence sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pengembangan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis tanpa menjadikan teknologi tersebut sebagai pengganti proses akademik yang seharusnya dilakukan secara mandiri.
3. Universitas Pelita Harapan (UPH) perlu mengembangkan pedoman atau kebijakan yang lebih jelas mengenai penggunaan Artificial Intelligence dalam kegiatan akademik guna memberikan kepastian dan pemahaman yang seragam bagi seluruh civitas akademika terkait batasan penggunaan AI yang sesuai dengan prinsip integritas akademik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. Q. (2023). Impact of ChatGPT on Learning Motivation: Teachers and Students' Voices. *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.56540/jesaf.v2i1.51>
- Awa, Palahudin, Naila Sya'diah, C. Z., & Fauziah, N. R. (2024). Keberhasilan Usaha Berdasarkan Digital Marketing, Kreativitas, dan Inovasi pada UMKM Konveksi di Kabupaten Bogor. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7813–7830. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10237>
- Basri, W. S., & Almutairi, A. (2023). Enhancing Financial Self-efficacy through Artificial Intelligence (AI) in Banking Sector. *International Journal of Cyber Criminology*, 17(2),

284–311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4766717>

- Carlisle, S., Ivanov, S., & Dijkmans, C. (2023). The digital skills divide: evidence from the European tourism industry. *Journal of Tourism Futures*, 9(2), 240–266. <https://doi.org/10.1108/JTF-07-2020-0114>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach*. In SAGE Publication. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Creswell, Jhon. (2017). *Qualitative Inquiry Research Design Choosing Among Five Approaches*.
- Creswell, John. (2016). *Research design Research design. Research in Social Science: Interdisciplinary Perspectives*, (September), 68–84. Opgehaal van [https://www.researchgate.net/publication/308915548%0Afile:///E:/Documents/dosen/buku](https://www.researchgate.net/publication/308915548%0Afile:///E:/Documents/dosen/buku%20Metodologi/[John_W._Creswell]_Research_Design_Qualitative,_Q(Bookos.org).pdf)
- Hendricks, S., & Mwapwele, S. D. (2024). A systematic literature review on the factors influencing e-commerce adoption in developing countries. *Data and Information Management*, 8(1), 100045. <https://doi.org/10.1016/j.dim.2023.100045>
- Hendriksen, C. (2023). Artificial intelligence for supply chain management: Disruptive innovation or innovative disruption? *Journal of Supply Chain Management*, 59(3), 65–76. <https://doi.org/10.1111/jscm.12304>
- Karimian, G., Petelos, E., & Evers, S. M. A. A. (2022). The ethical issues of the application of artificial intelligence in healthcare: a systematic scoping review. *AI and Ethics*, 2(4), 539–551. <https://doi.org/10.1007/s43681-021-00131-7>
- Muksalmina, M., Idroes, G. M., & Maulana, A. (2024). Artificial Intelligence in Islamic Finance: Forecasting Stock Indices with Neural Prophet. *Indatu Journal of Management and Accounting*, 2(2), 68–80. <https://doi.org/10.60084/ijma.v2i2.232>
- Nuraida, & Simanungkalit, P. N. B. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemilu Serentak Tahun 2024. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(4), 181–264. Opgehaal van <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/579>
- Pabubung, M. R., & Yogyakarta, A. J. (2023). Era Kecerdasan Buatan dan Dampak terhadap Martabat Manusia dalam Kajian Etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 66–74.
- Tiwari, S., Sarma, W., & Srivastava, A. (2022). Integrating Artificial Intelligence with Zero Trust Architecture : Enhancing Adaptive Security in Modern Cyber Threat Landscape. *IJRAR*, 9(2).